

Analisis Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)

Dian Lestari, Debby Chyntia Ovami, Reza Hanafi Lubis*

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, University Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Email: ¹dian10071998@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: dian10071998@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, data yang digunakan yaitu laporan keuangan selama 3 tahun dimulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laba, arus kas dan financial distress. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba yang lebih baik digunakan dalam memprediksi financial distress pada 1 tahun yang akan datang dibandingkan variabel arus kas.

Kata Kunci: Laba; Arus Kas; Financial Distress

Abstract-This research aimed to determine the ability of profit and cash flow in predicting the financial distress at the BEI-registered banking company. This type of research was a qualitative descriptive, the technique of data collection was by observation, the data used was the financial statements for 3 years starting from 2016 until the year 2018. The variables used in this study were income, cash flows and financial distress. The results showed that a better profit variable was used in predicting the financial distress in the upcoming 1 year compared to the cash flow variable.

Keywords : Profit; Cash Flow; Financial Distress

1. PENDAHULUAN

Perubahan kondisi perekonomian sering kali mempengaruhi kinerja keuangan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Jika manajemen tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik maka bahaya penurunan kinerja keuangan bahkan bahaya kebangkrutan senantiasa akan dihadapi perusahaan. Platt dan Platt dalam Carolina et. al (2017:137), menyatakan bahwa *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi.

Untuk mengetahui kondisi *financial distress* dalam perusahaan telah banyak penelitian menggunakan rasio-rasio keuangan dan variabel non keuangan seperti "Relevansi informasi laporan keuangan accrual basis: kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi status *financial distress* pemerintah daerah 2 kabupaten dan kota se-indonesia periode 2015-2017 Waninda & Arza (2019:795)".

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba. Laporan laba rugi disusun dengan tujuan untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

Tabel 1. Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan

No	Laporan Keuangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Laba	27%	33%	40%
2	Arus Kas dari Aktivitas:			
	Operasi	-23%	61%	62%
	Investasi	65%	29%	6%
	Pendanaan	15%	22%	63%

Sumber : Data Sekunder Diolah, Tahun 2020

Tabel 1 menunjukkan kondisi laba perusahaan perbankan selama tahun 2016-2018 adalah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 laba perusahaan sebesar 27% dan mengalami kenaikan sebesar 33% pada tahun 2017 dan terus mengalami peningkatan sebesar 40% di tahun 2018 hasil tersebut diperoleh dari laba bersih seluruh perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan, yang artinya kinerja perusahaan perbankan atas laba meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 1 menunjukkan kondisi arus kas perusahaan perbankan selama tahun 2016-2018 adalah mengalami ketidak stabilan dari tahun ke tahun. Arus kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebesar -23% di tahun 2016, 61% di tahun 2017, dan 62% di tahun 2018 hasil tersebut diperoleh dari kas neto aktivitas operasi perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi sebesar 65% di tahun 2016, kemudian mengalami penurunan di tahun 2017 dan 2018 sebesar 29% dan 6% hasil tersebut diperoleh dari kas neto aktivitas investasi perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan.

Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan sama halnya dengan arus kas dari aktivitas operasi yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sebesar 15% di tahun 2016, 22% di tahun 2017, dan 63% di tahun 2018

hasil ini diperoleh dari kas neto aktivitas pendanaan perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan, yang artinya kinerja perusahaan perbankan tidak stabil dari tahun ke tahun dalam mengoperasikan arus kas.

2. METODE PENELITIAN

Dalam perekonomian modern, Manager bertanggung jawab terhadap pemilik yang kemudian berimbas dengan pendanaan perusahaan baik dari investor atau kreditor. Salah satu bentuk pertanggung jawabannya adalah dengan mengajukan laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu.

2.1 Financial Distress

“*Financial distress* adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup, untuk memenuhi kewajiban perusahaan (seperti kredit perdagangan atau biaya bunga) dan perusahaan ditekan untuk melakukan kegiatan perbaikan” Ross (2005) dalam Rodoni & Ali (2010:172). Menurut Brigham & Daves dalam Santoso, dkk (2017:4) ada beberapa definisi *financial distress* sesuai tipenya, yaitu:

1. Economic failure
2. Business failure
3. Technical insolvency
4. Insolvency in bankruptcy
5. Legal bankruptcy

2.2 Laba

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha, apabila beban lebih besar dari pendapatan selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Komponen laporan laba rugi yaitu :

1. Penjualan
2. Harga pokok penjualan
3. Biaya operasi
4. Pendapatan dan biaya diluar operasi
5. Pos-pos luar biasa
6. Pajak penghasilan

2.3 Arus Kas

Kas merupakan alat pertukaran dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu Adiwiratama (2011:6). Pengolahan kas dapat dikriteriakan sebagai berikut:

1. Diakui secara umum sebagai alat pembayaran yang sah
2. Dapat digunakan setiap saat bila dikehendaki
3. Penggunaannya secara bebas
4. Diterima sesuai nilai nominalnya pada saat diuangkan

2.4 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data perbandingan antara teori-teori dengan data objek yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Objek penelitian yang diteliti adalah Laba dan Arus Kas untuk memprediksi *Financial Distress*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data-data berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website <http://www.idx.co.id>.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan waktu pelaporan keuangan selama 3 tahun untuk mengidentifikasi keberadaan penurunan laba yang terjadi pada perusahaan sampel pada tahun 2016-2018.

Tabel 2. Subjek Penelitian

Kriteria	Jumlah Emiten	Presentase
Non Penurunan Laba	39	89%
Penurunan Laba	5	11%
Jumlah	44	100%

Dalam tabel 2, dari 44 perusahaan subjek diperoleh 5 perusahaan atau 11% sebagai objek penelitian yang mengalami penurunan laba pada tahun 2016- 2018. Sedangkan, 39 perusahaan atau 89% perusahaan tidak mengalami penurunan laba secara terus menerus pada tahun 2016-2018.

3.1 Analisis Data Objek

Tabel 3. Laporan Keuangan PT Bank Agris Tbk

No	Laporan Keuangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Laba	3.389	-8.319	-31.122
2	Arus Kas dari Aktivitas:			
	Operasi	-306.147	16.756	121.168
	Investasi	-6.408	-7.305	-20.473
	Pendanaan	2.344	-	-
	Jumlah	-310.2119	9.451	100.695
3	Utang Jangka Panjang	9.462	12.588	-

Nilai rasio laba tahun berjalan pada Tabel 3. menunjukkan bahwa PT Bank Agris Tbk memperoleh laba tahun 2016 sebesar Rp.3.389 kemudian mengalami penurunan laba dan memperoleh laba negatif pada tahun 2017 dan 2018 sebesar -8.319 dan -31.122. Sedangkan arus kas pada Tabel 3. aktivitas operasi mengalami kenaikan dari tahun ketahun, kemudian pada aktivitas investasi dan pendanaan mengalami penurunan dari tahun ketahun.

Pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa PT Bank Agris Tbk mengalami *financial distress* kategori C (Sedang dan dianggap masih bisa menyelamatkan diri) dikarenakan memperoleh laba negatif selama 2 tahun. Jika dilihat dari arus kas, PT Bank Agris Tbk mengalami *financial distress* pada tahun 2016 dan 2017 dikarenakan memperoleh arus kas lebih kecil dibandingkan utang jangka panjang.

Tabel 4. Laporan Keuangan Bank Yudha Bhakti

No	Laporan Keuangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Laba	67.987	14.420	-136.988
2	Arus Kas dari Aktivitas:			
	Operasi	-336.786	296.882	-363.571
	Investasi	-14.520	-10.238	-5.455
	Pendanaan	207.423	10.617	60.379
	Jumlah	-143.883	297.261	-308.647
3	Utang Jangka Panjang	1.353	1.541	1.521

Nilai rasio laba tahun berjalan sebagaimana pada tabel 4 menunjukkan bahwa Bank Yudha Bhakti memperoleh laba tahun 2016 sebesar Rp.67.987 dan mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun dan memperoleh laba negatif pada tahun 2018 sebesar -136.988. Sedangkan arus kas pada Tabel 4. aktivitas operasi dan pendanaan mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2018 dan mengalami kenaikan pada arus kas aktivitas investasi.

Pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa Bank Yudha Bhakti mengalami *financial distress* kategori C (Sedang dan dianggap masih bisa menyelamatkan diri) dikarenakan memperoleh laba negatif yang cukup besar dibandingkan tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar Rp.-136.988. Jika dilihat dari arus kas, Bank Yudha Bhakti mengalami *financial distress* pada tahun 2016 dan 2018 dikarenakan memperoleh arus kas lebih kecil dibandingkan utang jangka panjang.

Tabel 5. Laporan Keuangan PT Bank Sinarmas Tbk

No	Laporan Keuangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Laba	370.651	318.923	50.472
2	Arus Kas dari Aktivitas:			
	Operasi	751.080	-807.980	-950.257
	Investasi	-96.172	-210.980	-187.899
	Pendanaan	433.044	33.154	-
	Jumlah	1.087.952	-985.806	-1.138.156
3	Utang Jangka Panjang	39.794	55.840	59.153

Nilai rasio laba tahun berjalan sebagaimana pada tabel 5 menunjukkan bahwa PT Bank Sinarmas Tbk memperoleh laba tahun 2016 sebesar Rp.370.651 dan mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun sebesar Rp.318.923 pada tahun 2017 dan Rp.50.472 pada tahun 2018. Sedangkan arus kas pada Tabel 5. aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan mengalami penurunan pada tahun 2016- 2018 dan mengalami fluktuasi negatif pada arus kas aktivitas investasi.

Pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa PT Bank Sinarmas mengalami *financial distress* kategori D (Rendah) dikarenakan mengalami penurunan laba dari tahun ketahun tetapi tidak memperoleh laba negatif. Namun, jika dilihat dari arus kas, PT Bank Sinarmas Tbk mengalami *financial distress* pada tahun 2017 dan 2018 dikarenakan memperoleh arus kas lebih kecil dibandingkan utang jangka panjang.

Tabel 6. Laporan Keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

No	Laporan Keuangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Laba	72.843	68.101	53.621
2	Arus Kas dari Aktivitas:			
	Operasi	-1.643.522	974.511	1.168.947
	Investasi	-315.773	-1.038.044	431.094
	Pendanaan	195.544	-101.955	-101.955
	Jumlah	-1.763.751	-165.488	1.498.086
3	Utang Jangka Panjang	290.461	297.153	268.284

Nilai rasio laba tahun berjalan sebagaimana pada Tabel 6. menunjukkan bahwa PT Bank Artha Graha Internasional Tbk memperoleh laba tahun 2016 sebesar Rp.72.843 dan mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun sebesar Rp.68.101 pada tahun 2017 dan Rp.53.621 pada tahun 2018. Sedangkan arus kas pada Tabel 6. pada aktivitas operasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan mengalami fluktuasi pada aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dari tahun ke tahun.

Pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa PT Bank Artha Graha Internasional Tbk mengalami *financial distress* kategori D (Rendah) dikarenakan mengalami penurunan laba dari tahun ketahun tetapi tidak memperoleh laba negatif. Jika dilihat dari arus kas, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk mengalami *financial distress* pada tahun 2016 dan 2017 dikarenakan memperoleh arus kas lebih kecil dibandingkan utang jangka panjang.

Tabel 7. Laporan Keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk

No	Laporan Keuangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Laba	820.190	675.405	437.412
2	Arus Kas dari Aktivitas:			
	Operasi	-978.497	2.350.026	-1.373.909
	Investasi	-147.440	-2.432.877	-785.325
	Pendanaan	899.653	2.462.027	2.525.775
	Jumlah	-226.284	2.379.176	366.541
3	Utang Jangka Panjang	235.990	301.712	301.433

Nilai rasio laba tahun berjalan sebagaimana pada tabel 7 menunjukkan bahwa PT Bank Mayapada Internasional Tbk memperoleh laba tahun 2016 sebesar Rp.820.190 dan mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun sebesar

Rp.675.405 pada tahun 2017 dan Rp.437.412 pada tahun 2018. Sedangkan arus kas pada Tabel 7. pada aktivitas operasi dan investasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan mengalami kenaikan pada aktivitas pendanaan dari tahun ke tahun.

Pada Tabel 7. dapat disimpulkan bahwa PT Bank Artha Graha Internasional Tbk mengalami *financial distress* kategori D (Rendah) dikarenakan mengalami penurunan laba dari tahun ketahun tetapi tidak memperoleh laba negatif. Jika dilihat dari arus kas, PT Bank Mayapada Internasional Tbk mengalami *financial distress* pada tahun 2016 dikarenakan memperoleh arus kas lebih kecil dibandingkan utang jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan Informasi nilai laba memiliki kemampuan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan. Informasi nilai arus kas tidak memiliki pengaruh yang besar. Laba memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan arus kas dalam memprediksi *financial distress* suatu perusahaan.

REFERENCES

- Anthony, N.R. Govindarajan, Vijay. (2018). *“Management Control System”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carolina, Marpaung, Pratama. (2017). “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)”. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. 9,(2),137-145.
- Cinanta dan Merkusiwati. (2015). “Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10,(3),897-915.

- Djongkang dan Rita. (2014). "Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress". *Research Methods and Organizational Studies*. 1,(9),247-255.
- Hapsari. (2012). "Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Dinamika Manajemen*. 3,(2),101-109.
- Hariyanto. (2018). "Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress". *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 3,(1),44-60.
- Helena dan Saifi. (2018). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. 60,(2),143-152.
- Hidayat dan Meiranto. (2014). "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Journal of Accounting*. 3,(3),1-11.
- Indrayani dan Herawaty. (2019). "Analisis Fundamental Terhadap Financial Distress". 2161-2166.
- Julius. (2017). "Pengaruh Financial Leverage, Firm Growth, Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)". *JOM Fekon*. 4,(1),1164-1175.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Solo: Rajawali.
- Liana dan Sutrisno. (2014). "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. 1,(2),52-62.
- Muqodim. (2010). *Teori Akuntansi, edisi 1. Ekonisia. Yogyakarta : Ekonisia*.
- Noviandri. (2014). "Peranan Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sektor Perdagangan". *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2,(4),1655-1665.
- Permana, Ahmar, Djaddang. (2017). "Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 7,(2),149-166.
- Putra, Purnamawati, Sujana. (2017). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Journal SI Ak*. 8,(2),1-10.
- Santoso, Fala, Khoirin. (2017). "Pengaruh Laba, Arus Kas dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)". *Jurnal Al-Buhuts*. 13,(1),01-22.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto. 2013. *Manajemen Laba*. Jakarta: Grasindo.
- Taswan. 2015. *Akuntansi Perbankan*. III. Semarang: UPP STIM YKPN
- Waninda dan Arza, F. I. (2019). "Relevansi Informasi Laporan Keuangan Accrual Basis: Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Status Financial Distress Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota Se-Indonesia Periode 2015-2017". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 1,(2), Seri C, 795-813.
- Widhiari dan Merkusiwati (2015). "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11,(2),456-469.